

Dampak dan Pengaruh Bahasa di Media Sosial

Achmad Sohibudin Alfarisi

Universitas Langlangbuana

Jl. Karapitan No. 116 Kota Bandung Jawa Barat Indonesia 40261

shohibudin@gmail.com

Abstract

In this discussion, we are interested in making this study because the language used on social media tends to use slang and non-standard words that are influenced by culture, regional languages, and language absorption from other social media, therefore this study was held to provide information to people, especially adolescents, to start using good and correct Indonesian. This study aims to determine the use of Indonesian on social media. Data is obtained from status, stories, and conversations in the comments column on Twitter and Instagram that are taken randomly.

Keywords: *Language barrel, social bedia, Indonesian, Words*

Abstrak

Pada pembahasan ini yang melatarbelakangi kami tertarik untuk membuat penelitian ini karena bahasa yang digunakan di media sosial ini cenderung menggunakan kata-kata yang gaul dan tidak baku yang dipengaruhi oleh budaya, bahasa daerah, serta serapan bahasa dari media sosial lainnya, maka dari itu diadakannya penelitian ini agar memberikan informasi kepada orang-orang khususnya pada remaja untuk mulai menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan bahasa Indonesia di media sosial. Data diperoleh dari status, cerita, maupun percakapan dikolom komentar pada twitter dan instagram yang diambil secara acak.

Kata kunci: Laras bahasa, bedia sosial, bahasa Indonesia, Kata-kata

LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi negara kita, yaitu Indonesia. Bahasa Indonesia juga menjadi bahasa persatuan bangsa Indonesia. Pada zaman sekarang di media sosial banyak percakapan atau komentar kometar yang tidak menggunakan bahasa yang baik dan benar, apalagi di era modern seperti ini banyak penggunaan bahasa gaul karena factor dari budaya dan bahasa daerah

Di masa yang modern ini kebanyakan orang-orang khususnya para generasi milenial atau remaja tidak sadar akan pentignya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penulisan dan juga pengejaannya.

Kemajuan berbahasa tidak hanya dilakukan melalui Bahasa lisan saja tetapi bisa juga menggunakan bahasa tulisan yaitu melalui dunia maya. Kemajuan Bahasa tersebut dapat dirasakan kemajuannya yang tidak terbatas apalagi kemajuan teknologi semakin canggih.

Di kalangan remaja penggunaan media sosial sudah tidak asing lagi mereka akan mudah beradaptasi dan akan dengan mudah untuk menunjukkan segala aktivitasnya di media

sosial. Media sosial juga selain sebagai tempat untuk melakukan komunikasi secara tidak langsung ternyata dapat juga dijadikan tempat untuk mengekspresikan diri. Dalam melakukan kegiatan di media sosial tentunya kita menggunakan Bahasa yang berfungsi sebagai alat komunikasi, menurut Harold Laswell (dalam onong Uchjana Effendy,2001:10) komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh lkomunikator kepada komunikan melalui media untuk menimbulkan efek .

KAJIAN TEORITIS

Menurut Keraf dalam Smarapradhipa (2005): memberikan dua pengertian Bahasa. Pengertian pertama menyatakan Bahasa sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang di hasilkan oleh alat ucap manusia. Kedua, Bahasa adalah system komunikasi yang mempengaruhi simbol simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbiter. Sebagai manusia kita perlu berkomunikasi,memberi informasi,dan saling bertukar pendapat dengan orang lain. Komunikasi tidak hanya bisa dilakukan secara langsung saja tetapi bisa juga dilakukan secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan suatu perantara media sosial untuk berkomunikasi.

Menurut McGraw Hill Dictionary media sosial adalah sarana yang digunakan oleh orang orang untuk berinteraksi satu sama lain dengan cara menciptakan,berbagi,serta bertukar informasi dan gagasan dalam sebuah jaringan dan komunitas virtual. Bahasa adalah sarana komunikasi yang efektif walaupun tidak sempurna sehingga ketidaksempurnaan Bahasa sebagai sarana komunikasi menjadi salah satu sumber terjadinya kesalahpahaman (menurut sudaryono).

METODE PENELITIAN

Berdasarkan masalah yang diteliti maka metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis atau mengamati pada komentar-komentar di media sosial. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan. Pada alat analisis data kita menggunakan handphone dan laptop untuk mencari tahu tentang penggunaan bahasa Indonesia di media sosial. Model penelitian yang digunakan dengan cara studi kasus. Penelitian dilakukan untuk mengetahui penggunaan bahasa di media sosial dengan meneliti pada komentar-komentarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media sosial merupakan suatu alat atau perantara sosial untuk melakukan interaksi secara tidak langsung yang dilakukan di dunia maya. Dengan kemajuan teknologi yang semakin tinggi maka media sosial juga mengalami perkembangan yang sangat pesat banyak sekali berbagai macam aplikasi yang digunakan oleh orang orang untuk bertukar informasi, menyampaikan pendapat, bertukar pikiran dan masih banyak lagi kegiatan lainnya. Biasanya aplikasi yang sering digunakan adalah whatsapp, facebook, Instagram dan juga twitter.

Penggunaan bahasa yang digunakan di media sosial tentunya berbeda beda ada yang menggunakan bahasa gaul , kata kata sarkasme, percampuran dengan bahasa asing, dan juga singkatan singkatan. Dan setelah kami teliti juga ternyata penggunaan bahasa di media sosial rata rata kurang baik dan tidak sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan juga benar. Pemakaian bahasa Indonesia dalam berinteraksi baik secara lisan maupun tulisan lambat laun akan mengubah cara kita berbahasa dan berkomunikasi dengan orang lain.

Interaksi yang dilakukan secara tidak langsung biasanya dilakukan menggunakan media sosial seperti facebook,whatsapp,instagram dan masih banyak sekali media sosial lainnya.

Dengan maraknya penggunaan media sosial ini tentu memiliki pengaruh yang positif dan juga negatif, salah satu pengaruh negatif penggunaan media sosial yaitu terhadap penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan juga benar.

Kebanyakan remaja di zaman sekarang menggunakan kata-kata yang berasal dari istilah Bahasa Inggris kemudian ada juga yang menggunakan istilah-istilah kata gaul seperti kata “sabi” padahal di dalam penulisan bahasa Indonesia yang benar adalah “bisa”. Hal tersebut menyebabkan hilangnya rasa kecintaan kita terhadap Bahasa Indonesia terutama Bahasa Indonesia adalah Bahasa resmi Indonesia yang sepatutnya kita cintai dan dijaga kelestariannya. Sebagaimana terdapat dalam isi Sumpah Pemuda yang ketiga berbunyi “kami putra dan putri Indonesia menjunjung tinggi bahasa persatuan Bahasa Indonesia”. Banyak tulisan dalam media sosial yang mengalami penyimpangan makna. Penyimpangan tersebut terlihat dari munculnya kalimat-kalimat sarkasme. Dari data yang dikumpulkan, banyak pengguna media sosial yang memilih untuk mencampurkan bahasa Indonesia dengan bahasa daerahnya dalam mengutarakan perasaannya.

Salah satu penggunaan bahasa yang digunakan sehari-hari adalah penggunaan bahasa dalam media sosial. Bahasa yang sering kita gunakan di media sosial merupakan bahasa yang tidak baku dan tidak sesuai dengan KBBI. Orang-orang yang senang bermedia sosial, tentu sudah hafal dengan kosakata baru atau pun singkatan kata yang tidak baku yang sering digunakan saat berinteraksi melalui media sosial, seperti kata “gue” yang mana kata tersebut merupakan kata dari bahasa gaul yang berasal dari kata “aku”. Selain itu, pada gambar 1 menunjukkan adanya bahasa Indonesia yang dicampur dengan bahasa daerahnya. Dalam kalimat tersebut ada kata “loba” dalam bahasa Sunda, yang artinya “banyak” dan ada juga kata “weh” dalam bahasa Sunda, yang bila diartikan dalam bahasa Indonesia “kan”. Lalu contoh selanjutnya pada gambar 2 terdapat penggunaan bahasa Indonesia yang dicampur dengan bahasa asing yaitu bahasa Inggris.

Kemudian salah satu contohnya ada kutipan tweet dari akun Twitter @curseddkidd. Tulisan pada gambar 3 mengalami kesalahan dalam penulisannya yaitu menggunakan kata singkatan terdapat dalam kata “ngpain” dan penulisan yang benar seharusnya menggunakan kata “ngapain”, lalu ada kata “gkbisa” dan “bobo” penulisan tersebut menggunakan bahasa singkatan dan juga seharusnya penulisannya di pisah menjadi “gak bisa”. Sebenarnya kata “bobo” juga kurang baku, kata yang baku dari bobo adalah “tidur”. Kemudian pada gambar 4 yaitu merupakan tweet dari akun @rapuznel. Pada gambar tersebut terdapat kata singkatan yaitu “malmingan” yang memiliki arti malam minggu, selain itu ada kata “kmar” dan “aj” yang seharusnya penulisan yang benarnya adalah “kamar” dan “aja” dari postingan tersebut dapat dikatakan bahwa kesadaran penulisan bahasa yang baik dan benar di media sosial itu masih sangat rendah, bahkan ada sebagian orang yang menganggap bahwa hal tersebut adalah hal yang lumrah sehingga terbawa di dalam kegiatan sehari-hari. Selain bahasa yang di singkat dan bahasa gaul ternyata ada juga bahasa alay, menurut Owen tahun 2004 bahasa alay terjadi karena pemberontakan kepada diri sendiri terhadap bahasa. Contoh bahasa alay adalah “warbyazahh”, “tidack” dan masih banyak lagi kata-kata alay yang tersebar di Indonesia, jika hal tersebut terjadi secara terus-menerus kemungkinan orang-orang akan melupakan mengenai penulisan bahasa yang baik dan benar di media sosial.

KESIMPULAN

Pada hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa dalam media sosial yang sering kita gunakan merupakan bahasa yang tidak baku tidak sesuai dengan kamus KBBI. Bahkan ada sebagian orang yang menganggap bahwa hal tersebut merupakan hal yang lumrah, sehingga terbawa dalam kegiatan sehari-hari. Jika hal tersebut terjadi terus-menerus orang-orang akan melupakan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penggunaan

bahasa di media sosial. Maka dari itu orang-orang yang menggunakan media sosial untuk berinteraksi dengan orang lain dapat diberi kesadaran bahwa penggunaan bahasa yang baik dan benar itu penting, karena kita sebagai warga negara Indonesia harus membanggakan Indonesia dan melestarikannya dengan cara menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan juga benar. Dengan begitu kita dapat menjunjung bahasa Indonesia salah satunya di dalam penulisan media sosial yaitu dengan cara mengurangi kata-kata gaul, bahasa asing dan juga kata-kata sarkasme. Selain penggunaan bahasa yang bermacam-macam terdapat penggunaan emotikon lucu.

DAFTAR REFERENSI

- , Amriyah N., & Isnaini, H. (2021). Campur Kode Sudjiwo Tedjo dalam Dialog Interaktif Indonesia Lawyers Club TvOne Episode Setahun Jokowi-Maruf: Dari Pandemi Sampai Demokrasi. *Jurnal Disastra*, Vol. 3 No.1, 98-103.
- Aprilianti, D., Herawati, M. N., & Isnaini, H. (2019). Pengaruh Pemberian Hadiah terhadap Minat Siswa dalam Menulis Teks Cerpen pada Siswa SMP. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi*, Vol. 2 No.3, 427-432.
- Arsanti, M., & Setiana, L. N. (2020). Pudarnya Pesona Bahasa Indonesia di Media Sosial (Sebuah Kajian Sociolinguistik Penggunaan Bahasa Indonesia). *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(1), 1–12.
- Bahasa, P. (2008). *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Fuchs, C. (2007). *Internet and society: Social theory in the information age*. Routledge.
- Herliani, Y., Isnaini, H., & Puspitasari, P. (2020). Penyuluhan Pentingnya Literasi di Masa Pandemi pada Siswa SMK Profita Bandung Tahun Ajaran 2020/2021. *Community Development Journal*, Vol. 1 No. 3, 277-283.
- Isnaini, H. (2021). Konsep Memayu Hayuning Bawana: Analisis Hermeneutika pada Puisi-Puisi Sapardi Djoko Damono. *Literasi, Universitas Pasundan*, Vol. 11. No. 1, 8-17.
- Kurniasari, N., Andrianti, V., & Isnaini, H. (2018). Analisis Kesalahan Ejaan pada Salah Satu Judul Berita "Isu TKA Digoreng Menjelang Pilpres" pada Surat Kabar Tribun Jabar Edisi 25 April 2018. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1, No. 4, 527-534.
- Lestari, D., Helviani, & Isnaini, H. (2018). Representasi Nilai-Nilai Karakter pada Tokoh Ibu dalam Cerita Rakyat "Timun Mas". *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 1, Nomor 6*, 911-918.
- Marsudi, M. (2009). *JATI DIRI BAHASA INDONESIA DI ERA GLOBALISASI*
- McQuail, D. (2003). *Media accountability and freedom of publication*. Oxford University Press, USA.
- Mulawarman, M., & Nurfitri, A. D. (2017). Perilaku pengguna media sosial beserta implikasinya ditinjau dari perspektif psikologi sosial terapan. *Buletin Psikologi*, 25(1), 36–44.
- Mustika, I., & Isnaini, H. (2021). Konsep Cinta pada Puisi-Puisi Karya Sapardi Djoko Damono: Analisis Semiotika Carles Sanders Pierce. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol. 6 No. 1 Maret 2021, 1-10.
- Prasasti, R. (2016). Pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia mahasiswa Unswagati. *LOGIKA Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon*, 18(3), 114–119.
- Shivani, I. (2020). *Penggunaan Bahasa Indonesia di Media Sosial "Instagram"*.
- Wijana, D. P. (2018). Pemertahanan dan pengembangan Bahasa Indonesia (Indonesian language maintenance and development). *Widyaparwa*, 46(1), 91–98.

